

ANGGARAN DASAR
ANGGARAN RUMAH TANGGA
PDKKI



KATA PENGANTAR DARI CHAPLAIN KKI

Kesempurnaan hidup kristiani adalah suatu proses perjuangan sepanjang hidup. Karena kesempurnaan hidup bukanlah hal yang mudah maka perjuangan untuk mencapai kesempurnaan juga tak akan pernah berakhir. Dalam usianya yang telah lebih dari sepuluh tahun PDKKI (Persekutuan Doa Keluarga Katolik Indonesia) Melbourne akhirnya menilai bahwa Persekutuan Doa yang masih remaja ini membutuhkan suatu Pedoman Arah. Pengurus PDKKI merasa perlu mempunyai pedoman arah dalam wujud Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Tujuannya supaya menuntun para anggota dan siapa saja yang berminat bergabung di dalamnya untuk memperoleh arah yang tepat dan jelas di dalam menghayati iman Katolik. Pedoman ini memberi arah umum dan bukan untuk membebani para anggotanya dengan macam-macam peraturan melainkan sekadar menuntun para anggotanya agar menghayati iman Katoliknya secara benar dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Harus diakui bahwa tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama di dalam menyerap ajaran dan informasi yang sedang menyebar dari segala macam arah. Tidak semuanya mempunyai daya tahan yang sama di dalam menghadapi ajaran dan arus informasi yang begitu deras dan beraneka-ragam. Maka diperlukan suatu alat penyaring. Untuk itulah pedoman arah ini dibuat agar setiap anggota tahan uji di dalam ajaran dan iman yang Katolik.

Penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini dilakukan lewat diskusi yang panjang, melalui masukan dari pelbagai pihak dan tentu saja melalui refleksi pengalaman bersama dari hari ke hari. Maka tujuan pedoman ini tak lain dan tak bukan adalah demi menjamin keutuhan dan integritas diri sebagai suatu persekutuan doa yang Katolik yang mampu menyerap ajaran Katolik dan menghindarkan para anggotanya dari kebingungan dan kebimbangan tanpa arah. Tujuan luhur ini kembali mengingatkan kita bahwa hanya dengan adanya pedoman dan kematangan pandangan orang bisa mencapai kebenaran yang diyakininya. Oleh sebab itu patutlah kita bersyukur atas adanya pedoman seperti ini.

Sebagai Chaplain Keluarga Katolik Indonesia, saya menyambut baik pedoman arah ini. Semoga dapat membantu para anggotanya untuk semakin dekat dengan Tuhan dengan tetap bertahan dan berada di dalam koridor iman Katolik. Dengan demikian Persekutuan doa ini akan memberikan warna khas untuk Gereja Katolik yang mempunyai aneka ragam kelompok di dalamnya yang meskipun berbeda beda tetapi tetap Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Pedoman ini belum sempurna maka akan selalu terbuka kepada tanda-tanda jaman dan siap diperbaiki pada suatu saat. Saya mengucapkan selamat menggunakan pedoman ini. Semoga dapat membantu di dalam menghayati iman kita. Segala Pujian dan Hormat hanya untuk-Mu Tuhan. Sekarang dan selama-lamanya.

Melbourne , 27 Juni 2009

Salam-sejahtera



**Romo Simon Rande O.Carm.
Chaplain KKI Melbourne.**



KATA PENGANTAR DARI KOORDINATOR PDKKI

Pertama-tama saya mau mengucapkan syukur kepada Tuhan karena setelah melewati selama kurang lebih 1 tahun, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan AD/ART (Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga) untuk persekutuan doa ini (PDKKI).

Dengan keadaan PDKKI yang semakin besar dan dengan semakin banyaknya jumlah anggota, kami berpendapat bahwa sudah saatnya PDKKI memiliki suatu pegangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman arah bagi setiap anggotanya di masa mendatang.

Dengan adanya AD/ART ini bukan berarti kami ingin memberatkan pengurus PDKKI beserta anggota-anggotanya dengan berbagai macam peraturan yang dibuat, tetapi kami berharap bahwa dengan adanya AD/ART ini setiap pengurus dan anggota PDKKI dapat mengerti, memahami serta menjalankan visi & misi dari persekutuan doa kita ini, serta memiliki pedoman umum yang jelas dalam segala gerak pelayanannya. Dengan AD/ART ini kami juga berharap bahwa setiap anggota yang melayani dalam PDKKI dapat selalu mendasari pelayanannya dengan penghayatan iman Katolik yang baik dan benar.

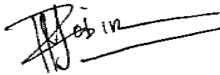
Walaupun dalam AD/ART ini memuat banyak peraturan dan pegangan yang harus dijalankan, tetapi saya sungguh menghimbau agar di dalam pelaksanaannya AD/ART ini tidak dijadikan sebagai suatu sarana untuk saling menyalahkan satu sama lain. Sebaliknya, pegangan ini hendaknya dijadikan sebagai suatu pedoman umum bagi segenap anggotanya agar dapat bertumbuh bersama dengan arah yang tepat dan jelas di dalam semangat cinta kasih dan persaudaraan yang sejati. Hal ini dimaksudkan supaya semua orang dapat melihat bahwa kita adalah sungguh adalah murid-murid Kristus (bdk Yoh 13:34-35).

Pembentukan AD/ART ini dibuat dalam proses yang panjang yang melibatkan banyak pihak. Kami telah menampung semua pendapat dari seluruh anggota pengurus PDKKI, beberapa anggota PDKKI yang sudah lama terlibat di dalam organisasi ini, serta Chaplain KKI. Namun demikian, kami juga tidak menutup kemungkinan bagi AD/ART ini untuk diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi dan menjadi lebih sempurna lagi.

Pada akhir kata, saya mau mengucapkan terima kasih kepada Chaplain KKI kami Romo Simon Rande O.Carm, seluruh jajaran pengurus PDKKI, dan juga semua orang yang telah membantu dalam penyusunan AD/ART ini. Semoga dengan AD/ART ini kita dapat semakin bertumbuh di dalam Kristus dan dapat membantu kita dalam penghayatan iman Katolik kita secara lebih benar dan lebih mendalam.

Melbourne, 27 Juni 2009

Tuhan Memberkati,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Robin Jusuf', with a horizontal line drawn underneath.

Robin Jusuf
Koordinator PDKKI Melbourne



KATA PENGANTAR DARI CHAPLAIN KKI	1
KATA PENGANTAR DARI KOORDINATOR PDKKI	2
KATA PENGANTAR DARI KOORDINATOR PDKKI	3
BAB I: LATAR BELAKANG	7
1.1. Berdirinya PDKKI	7
1.2. Peresmian PDKKI	8
1.3. Perkembangan PDKKI	8
1.4. Santa Pelindung PDKKI	10
1.5. Logo PDKKI	10
BAB II: VISI DAN MISI PDKKI	11
2.1. Visi dan Misi PDKKI	11
2.2. Penjabaran Visi dan Misi PDKKI	11
2.2.1. Dalam kuasa dan karya Roh Kudus	11
2.2.2. Berkumpul bersama melalui penghayatan iman Katolik	12
2.2.3. Untuk bertumbuh dan mencapai tujuan hidup kristiani	12
2.3. Cita - Cita Pembaharuan Kharismatik Katolik Internasional	13
BAB III: ORGANISASI PDKKI	15
3.1. Stuktur Organisasi dalam Keuskupan Melbourne	15
3.1.1. Organisasi Sekitar PDKKI	16
3.2. Struktur Organisasi Internal	17
BAB IV: TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGURUS	19
4.1. Secara Umum	19
4.2. Secara Khusus	21
4.2.1. Koordinator PDKKI / Wakil Koordinator PDKKI	21
4.2.2. Bendahara	22
4.2.3. Sekretaris	22
4.2.4. Seksi Acara	23
4.2.5. Seksi Praise and Worship	23
4.2.6. Seksi Tari	24
4.2.7. Seksi Drama	24
4.2.8. Seksi Perlengkapan	25
4.2.9. Seksi Pemerhati	25
4.2.10. Seksi Doa dan Liturgi	26
4.2.11. Seksi Publikasi	26
4.2.12. Seksi Konsumsi	27
BAB V: PEMILIHAN KOORDINATOR	28
5.1. Kriteria	28
5.2. Proses Pemilihan	28

5.3. Pelantikan Koordinator Beserta Pengurusnya	29
BAB VI: SITUASI KHUSUS	30
6.1. Apabila Koordinator Berhalangan Tetap.....	30
6.2. Apabila Wakil Koordinator Berhalangan Tetap.....	30
6.3. Apabila Pengurus Berhalangan Tetap	30
BAB VII: HAL KEUANGAN	31
7.1. Definisi Keuangan.....	31
7.2. Petugas Keuangan.....	31
7.3. Sumber Keuangan	31
7.4. Pengeluaran Keuangan	32
7.5. Proses Kerja (pendapatan dan pengeluaran) Keuangan	33
7.6. Pertanggungjawaban/Pengesahan Keuangan	35
7.7. Pelaporan Keuangan	36
7.8. Mark-Up Anggaran (Budgeting)	36
7.9. Pemeriksaan (audit dan rekonsiliasi) Keuangan	36
7.10. Hubungan Keluar.....	37
7.11. Evaluasi Keuangan.....	37
7.12. Pengalokasikan Keuangan (dan harta benda lainnya)	38
BAB VIII: PEDOMAN DALAM PELAYANAN	39
8.1. Dasar-dasar dalam pelayanan.....	39
BAB IX: PERUBAHAN AD/ART	41
9.1. Proses perubahan AD/ART.....	41
BAB X: CATATAN TAMBAHAN	42
10.1. Makna Teologal.....	42

BAB I: LATAR BELAKANG

1.1. Berdirinya PDKKI

PDKKI berdiri tahun 1997 dengan diprakarsai oleh beberapa pelajar Katolik Indonesia di Melbourne Australia. Berdirinya PDKKI didasari oleh adanya suatu kerinduan akan suatu komunitas Katolik untuk bertumbuh bersama dalam kasih Tuhan dan saling menguatkan sebagai satu keluarga yang juga terbuka terhadap karya-karya Roh Kudus, seperti yang pernah mereka alami di Indonesia.

Pada mulanya PDKKI diberi nama Persekutuan Doa Santa Maria, sekaligus mengangkat Bunda Maria sebagai santa pelindung. Dalam waktu singkat jumlah anggota persekutuan doa Santa Maria terus bertambah dan juga mulai dihadiri oleh beberapa umat Katolik dewasa.

Beberapa bulan setelah berdiri, persekutuan doa Santa Maria mulai merasakan adanya suatu kebutuhan untuk pembinaan yang baik. Pada bulan Oktober 1997, para Suster Putri Karmel mengadakan kunjungan mereka yang pertama ke Melbourne. Pada kesempatan ini para pengurus persekutuan doa dan para Suster Putri Karmel mengadakan Seminar Hidup Baru Dalam Roh (SHBDR) yang dihadiri sekitar 20 peserta. Hasil dari SHBDR tersebut sangat berguna bagi para anggota persekutuan doa dimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dan lebih lagi memahami panggilan mereka untuk terus bertumbuh dan melayani persekutuan doa yang Katolik dan Karismatik. SHBDR tersebut juga menjawab kebutuhan akan pembinaan bagi persekutuan doa ini.

1.2. Peresmian PDKKI

Seiring dalam pekungbangannya Persekutuan Doa Santa Maria mulai merasakan akan kebutuhan untuk berada dalam hirarki Gereja Katolik. Keluarga Katolik Indonesia (KKI), organisasi umat Katolik Indonesia di Melbourne, dipandang sebagai wadah yang tepat sebagai induk organisasi Persekutuan Doa Santa Maria. Pada tanggal 27 July 1998 Persekutuan Doa Santa Maria resmi bergabung dengan Keluarga Katolik Indonesia (KKI) dan secara resmi menggunakan nama PDKKI (Persekutuan Doa Keluarga Katolik Indonesia).

1.3. Perkembangan PDKKI

Pada bulan September 1998 para Suster Putri Karmel dan para Frater CSE kembali mengadakan kunjungannya ke Melbourne Pada kesempatan ini mereka bersama dengan PDKKI mengadakan retreat pertama di Carmelite House Community, Donvale, Victoria. Retreat berlangsung dari hari Jumat sampai Minggu dengan jumlah peserta sekitar 30 orang muda-mudi dan dewasa.

Setelah retreat yang pertama tersebut perkembangan PDKKI menjadi semakin nyata. Para anggota PDKKI semakin merasakan kehadiran Tuhan dan karya-karya Roh Kudus dalam persekutuan doa dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan PDKKI menjadi rutin diadakan setiap Sabtu sore minggu ke 2 dan ke 4 di Monastery Hall, St Francis Church dengan jumlah umat sekitar 60 sampai 70 orang.

Pada awal September 1999 PDKKI mengadakan Kebangunan Rohani Katolik (KRK) pertama yang dilayani oleh Romo Yohanes Indrakusuma O'Carm. Beberapa minggu kemudian PDKKI mengadakan retret kedua di Campase Down, Victoria bersama para Suster Putri Karmel sebagai pembina retret. Dalam retret ini jumlah peserta mencapai sekitar 170 muda-mudi dan 20 orang dewasa.

Setelah retret kedua jumlah anggota PDKKI menjadi sekitar 100 orang, sehingga tidak cukup lagi untuk mengadakan kegiatan persekutuan doa di Monestary Hall, St Francis Churh. Berikutnya kegiatan PDKKI diadakan di Carmelite Hall, Middle Park dan diadakan setiap sabtu sore. Pada awal tahun 2001 dengan alasan yang sama dan juga demi kemudahan transportasi kegiatan persekutuan doa berpindah tempat ke St. Augustine Church, Melbourne.

Hingga saat ini setiap tahunnya PDKKI menyelenggarakan retret bagi para anggotanya yang juga terbuka untuk umum khususnya bagi muda-mudi Katolik lainnya. Kegiatan KRK, pembinaan anggota dan juga seminar-seminar ajaran Gereja Katolik lainnya sering diadakan sebagai acara tahunan PDKKI.

Dalam rahmat dan karunia Tuhan serta di dalam bimbingan Roh Kudus dan penyelenggaraan Ilahi, Persekutuan Doa Keluarga Katolik Indonesia (PDKKI) hadir sebagai suatu persekutuan umat yang rindu untuk senantiasa hidup dalam kasih Tuhan, bertumbuh bersama dan melayani umatNya agar setiap individu dalam PDKKI boleh menjadi seorang umat Katolik yang baik sebagai terang dan saksi Kristus dalam kehidupan ini.

1.4. Santa Pelindung PDKKI

Santa pelindung PDKKI adalah Santa Maria Bunda Kristus, sesuai dengan cita-cita para pendiri PDKKI untuk meneladani hidup Bunda Maria.

1.5. Logo PDKKI

Logo PDKKI adalah seekor burung merpati yang ada diatas tulisan PDKKI dengan sebuah salib di tengahnya. Lambang tersebut mengartikan PDKKI sebagai persekutuan doa Katolik karismatik yang senantiasa berjalan dalam rahmat Tuhan dan bimbingan Roh Kudus dan sesuai dengan ajaran dan iman Gereja Katolik.

BAB II: VISI DAN MISI PDKKI

2.1. Visi dan Misi PDKKI

***"Dalam kuasa dan karya Roh Kudus, berkumpul bersama
melalui penghayatan iman Katolik untuk bertumbuh
dan mencapai tujuan hidup kristiani"***

2.2. Penjabaran Visi dan Misi PDKKI

2.2.1. Dalam kuasa dan karya Roh Kudus

Sebagai salah satu bentuk jawaban atas doa dan intensi dari Bapa Suci Yohanes XXIII dalam Konsili Vatikan II yang mengharapkan adanya suatu *aggiornamento* / pembaharuan di dalam tubuh Gereja Katolik, Allah telah menghembuskan kembali nafas Roh Kudus bagi Gereja-Nya untuk memberikan angin segar yang memperbaharui kehidupan iman Gereja-Nya dalam rupa berbagai karunia dan kharisma Roh Kudus.

PDKKI sebagai salah satu buah dari pembaharuan hidup di dalam Roh Kudus hendaknya senantiasa mendaya-gunakan kharisma dan karunia Roh Kudus terutama dalam makna teologis-nya (Lihat point 10.1 halaman 25) di dalam segala bentuk kegiatan dan pelayanannya.

2.2.2. Berkumpul bersama melalui penghayatan iman Katolik

PDKKI ingin menghayati kembali kehidupan Kristiani perdana yang secara rutin berkumpul bersama dengan saudara-saudari seiman untuk berdoa, memuji dan menyembah Tuhan.

Sebagai bagian dari Gereja Katolik, PDKKI berkewajiban untuk memperdalam iman anggota-anggotanya dalam bentuk pengajaran dan kesaksian iman Katolik, yang diberikan secara rutin dalam kegiatan persekutuan doa.

Pengajaran dan kesaksian iman ini harus dapat dipertanggung-jawabkan di dalam terang iman Katolik dan berguna untuk pertumbuhan iman anggota-anggotanya.

PDKKI hendaknya menekankan akan pentingnya pengenalan dan penghayatan iman Katolik.

2.2.3. Untuk bertumbuh dan mencapai tujuan hidup kristiani.

PDKKI bersama seluruh anggotanya berkewajiban untuk terus bertumbuh dalam semangat persaudaraan sejati dalam upayanya mencapai tujuan hidup kristiani, yaitu kekudusan di dalam Allah.

2.3. Cita - Cita Pembaharuan Kharismatik Katolik Internasional

PDKKI sebagai bagian dari gerakan Pembaharuan Karismatik Katolik juga ingin menghayati tujuan yang ingin dicapai oleh gerakan pembaharuan ini, sebagaimana dicantumkan dalam Statuta ICCRS (International Catholic Charismatic Renewal Services), yang telah mendapatkan pengakuan dari Tahta Suci Vatikan.

Di bawah ini dikutip cita-cita utama dari Pembaharuan Karismatik Katolik sebagaimana tercantum dalam Statuta dari ICCRS:

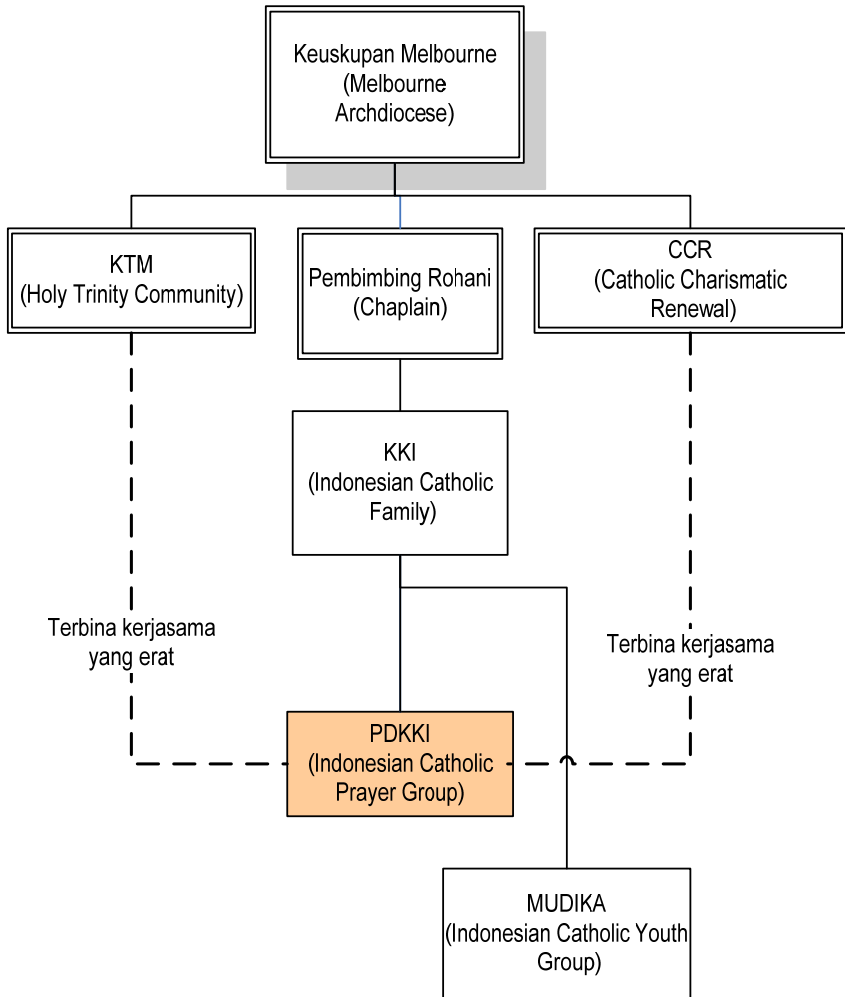
- Memupuk pertobatan pribadi yang matang dan berkesinambungan kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kita.
- Memupuk suatu penerimaan secara personal terhadap pribadi, kehadiran dan kuasa Roh Kudus. Kedua rahmat rohaniah ini sering dialami bersama di berbagai tempat di dunia di dalam apa yang disebut sebagai Baptisan Roh Kudus atau Pencurahan Roh Kudus atau Pembaharuan Roh Kudus. Hal itu sering dipahami sebagai peningkatan rahmat inisiasi Kristiani dan sebagai pemberdayaan pelayanan orang Kristiani dalam melaksanakan pelayanannya di dalam Gereja dan dunia.
- Memupuk penerimaan dan penggunaan karunia-karunia rohani (karismata) tidak hanya di dalam pembaharuan karismatik, tetapi juga dalam lingkungan Gereja yang lebih luas. Karunia-karunia itu baik yang biasa maupun yang luar biasa dijumpai berlimpah di antara kaum awam, kaum religius maupun para imam. Pemahaman yang tepat tentang karunia-karunia dan pemakaiannya dalam kesatuan dengan

unsur-unsur lainnya dari kehidupan Gereja merupakan suatu sumber kekuatan bagi umat Kristen dalam perjalanannya menuju kesucian dan dalam mengemban misi perutusan mereka.

- Membantu perkembangan karya evangelisasi dalam kuasa Roh Kudus, termasuk evangelisasi terhadap orang Kristiani yang tidak mempraktekkan imannya, evangelisasi dalam kebudayaan dan struktur-struktur sosial. Pembaharuan Karismatik Katolik terutama memajukan peran serta dalam tugas perutusan Gereja denganewartakan Injil dalam kata dan tindakan dengan memberi kesaksian akan Yesus Kristus melalui kesaksian hidup pribadi dan melalui karya-karya iman serta keadilan sesuai panggilan masing-masing.
- Untuk memupuk pertumbuhan yang terus menerus dalam kukudusan melalui integrasi yang tepat antara penekanan segi karismatik ini dengan kehidupan yang utuh dari Gereja. Hal ini terlaksana melalui partisipasi dalam suatu kehidupan sakramental dan liturgis yang kaya, penghargaan terhadap tradisi doa-doa dan spiritualitas Katolik dan pembinaan terus menerus dalam ajaran-ajaran doktrin iman Katolik. Semua ini dibimbing oleh Magisterium Gereja dan dengan partisipasi dalam rencana pastoral Gereja.

BAB III: ORGANISASI PDKKI

3.1. Stuktur Organisasi dalam Keuskupan Melbourne



3.1.1. Organisasi Sekitar PDKKI

- ***Chaplain***

Chaplain adalah seorang imam yang diangkat secara langsung oleh Keuskupan Melbourne untuk menggembalakan seluruh umat Katolik Indonesia di Keuskupan Melbourne.

- ***Keluarga Katolik Indonesia (KKI)***

Keluarga Katolik Indonesia adalah sebuah paroki yang beranggotakan semua orang-orang Katolik Indonesia yang datang untuk menetap atau berkunjung di Melbourne.

PDKKI berada di bawah naungan KKI sebagai salah satu kelompok kategorial.

- ***Mudika***

Mudika adalah kelompok kategorial lain di bawah KKI dan menjalin hubungan baik dengan PDKKI.

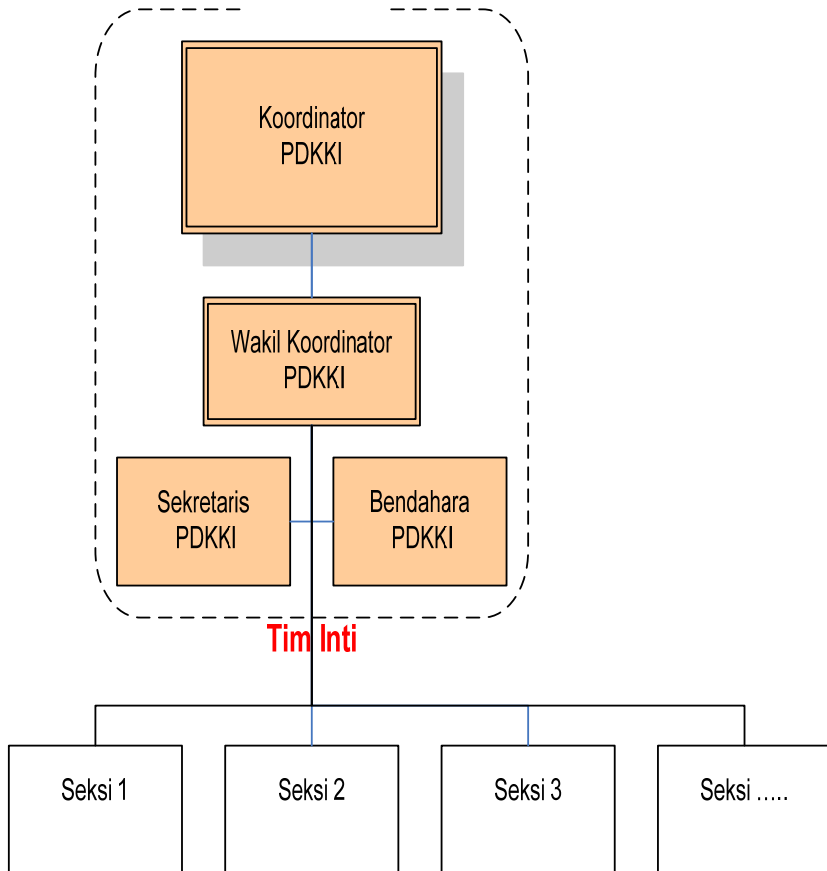
- ***Charismatic Catholic Renewal (CCR)***

Charismatic Catholic Renewal (CCR) adalah organisasi Karismatik Katolik di bawah Keuskupan Melbourne. Oleh karena PDKKI adalah sebuah organisasi Karismatik Katolik, maka secara langsung PDKKI juga berada di bawah naungan CCR.

- ***Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM)***

KTM adalah suatu persekutuan hidup umat beriman Katolik yang berdasarkan atas spiritualitas Pembaharuan Hidup di Dalam Roh & spiritualitas Karmel. Dalam bentuknya KTM terdiri dari banyak kelompok sel dimana mereka berkumpul secara rutin untuk berdoa, memuji, menyembah Tuhan serta berbagi kesaksian. PDKKI bekerja-sama secara sangat erat dengan KTM Melbourne dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pelayanannya.

3.2. Struktur Organisasi Internal



- **Tim inti** terdiri dari: koordinator, wakil koordinator, sekretaris, dan bendahara.
- **Pengurus** terdiri dari: tim inti beserta semua koordinator seksi di dalam organisasi PDKKI.

- **Tim AdHoc** adalah tim yang dibentuk secara khusus oleh tim inti dan pengurus untuk menjalankan acara-acara lain di luar acara rutin PDKKI. Dalam pelaksanaannya tim ini tetap harus menjunjung visi dan misi dari PDKKI. Contohnya antara lain: Kebangunan Rohani Katolik (K RK) dan Retret tahunan PDKKI.

Tim AdHoc tersebut (termasuk ketua beserta semua koordinator seksinya):

- Berada di bawah pengawasan Koordinator PDKKI.
- Harus melapor kepada koordinator PDKKI.
- Tetap bertanggung-jawab kepada Koordinator PDKKI.

BAB IV: TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGURUS

4.1. Secara Umum

- Harus menjunjung tinggi visi dan misi PDKKI.
- Mengutamakan acara/kegiatan/rapat PDKKI.
- Mempersiapkan acara PDKKI dengan semaksimal mungkin.
- Semua acara yang diadakan harus sesuai dengan visi dan misi PDKKI.
- Bertanggung jawab dalam mendiskusikan segala acara termasuk di dalamnya pengeluaran tidak reguler PDKKI. Juga bertanggung jawab untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil oleh koordinator atau rapat pengurus.
- Mengupayakan pertumbuhan iman Katolik bagi setiap anggotanya. Hal ini juga berarti bahwa koordinator umum dan setiap pengurus wajib memperhatikan kesiapan dan kematangan iman Katolik dari setiap anggotanya yang aktif melayani di dalam PDKKI (*lihat visi dan misi PDKKI bagian 2.2.2*).
- Mengupayakan pertumbuhan iman anggota yang melayani.
- Mengingat situasi zaman ini, di mana banyak sekali sekte-sekte yang bersikap anti-Katolik, yang sering menyebut dirinya ekumenis, tetapi dalam kenyataannya sangat anti-Katolik, kiranya perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut:
 - a. Untuk menjaga kemurnian iman Katoliknya, tim inti dan pengurus tidak dibenarkan mengikuti pengajaran agama, pendalaman iman atau pendalaman alkitab yang diselenggarakan oleh kelompok non-Katolik.

- b. Mereka juga dilarang mengikuti Persekutan Doa non-Katolik supaya tidak terkontaminasi iman Katoliknya.
 - c. Tim inti dan pengurus berkewajiban menjaga tingkah laku & perbuatannya, baik selama pelayanan maupun dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat mencerminkan citra seorang pelayan Tuhan yang ideal.
 - d. Ketentuan-ketentuan seperti diatas (point a, b, dan c) juga diberlakukan kepada anggota yang aktif melayani. Oleh sebab itu hendaknya tim inti dan pengurus mengamati dan bertanggung jawab terhadap anggota PDKKI yang melayani aktif didalam tim-nya. Hal ini sering kali atau kadang-kadang menuntut penyangkalan diri, namun bila dihayati dalam semangat iman & cinta kasih, akan menghasilkan buah-buah rohani yang indah.
- Memprioritaskan anggota-anggota yang secara aktif & rutin hadir dalam kegiatan PDKKI dalam pelayanan.
 - PDKKI bukanlah suatu gerakan ekumenis¹, tetapi dalam pelayanannya tidak menutup dirinya terhadap saudara-saudari dari gereja yang lain, walaupun dalam pelaksanaannya hendaknya tetap berdasar pada pengertian ekumenisme yang benar dan sehat serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip ajaran iman Katolik.
 - Tidak dianjurkan untuk berkomitmen rangkap sebagai pengurus organisasi atau acara-acara lain di dalam lingkup keuskupan.
 - Bersedia memegang jabatan selama dua tahun.
 - Mempertanggungjawabkan segala kegiatan/tugas selama masa kepengurusan dalam rapat evaluasi.

¹ Untuk penjelasan akan prinsip & arti ekumenisme, lihat dekret “Unitatis Redintegratio” tentang Ekumenisme.

- Dihimbau untuk dapat menghadiri acara-acara KKI.
- Wajib untuk menjaga informasi yang bersifat internal dalam PDKKI.

4.2. Secara Khusus

4.2.1. Koordinator PDKKI / Wakil Koordinator PDKKI

4.2.1.1. Tugas

- Menjalin hubungan baik dengan komunitas-komunitas gereja terkait lainnya.
- Bertanggung-jawab untuk arah pertumbuhan dan perkembangan PDKKI sejalan dengan visi dan misi PDKKI.
- Tidak boleh berkomitmen rangkap sebagai pengurus organisasi lain baik di dalam ataupun di luar lingkup keuskupan.
- Menjadi teladan hidup bagi anggota PDKKI dalam mencapai visi dan misi PDKKI.
- Bertanggung-jawab atas kelangsungan PDKKI.
- Membentuk pengurus PDKKI.

4.2.1.2. Wewenang

- Mengambil keputusan di luar rapat untuk keperluan-keperluan yang bersifat mendesak (executive decision).
- Mengambil tindakan tegas apabila terjadi penyimpangan dari visi dan misi PDKKI. Tindakan tersebut meliputi:
 - Membentuk dan membubarkan pengurus PDKKI maupun tim AdHoc.

- Mengambil keputusan atas nama PDKKI dalam rapat bersama dengan komunitas lain dengan memperhatikan/menyuarakan kepentingan anggota.
- Menunjuk satu orang perwakilan apabila ketua/wakil koordinator berhalangan.

4.2.2. Bendahara

4.2.2.1. Tugas

- Mencatat semua pengeluaran dan pemasukan PDKKI.
- Menyiapkan dan mengatur petugas kolekte untuk setiap acara PDKKI.
- Menghitung jumlah kolekte untuk setiap acara PDKKI.
- Membuat budgeting untuk kas PDKKI.
- Setiap cheque yang akan di issue dengan jumlah lebih dari \$200 harus memberitahukan kepada koordinator/wakil koordinator.
- Mengkoordinasi pencarian dana PDKKI.

4.2.3. Sekretaris

4.2.3.1. Tugas

- Membuat dan mengarsipkan notulen rapat untuk di email ke mailing list pengurus PD.
- Membuat undangan dan bertanggung jawab dalam penyebarannya jika dibutuhkan (Untuk acara-acara khusus PDKKI).
- Berkomunikasi dengan Seksi Praise & Worship untuk slide yang akan dipergunakan untuk acara PD setiap minggunya.

4.2.4. Seksi Acara

4.2.4.1. Tugas

- Merundingkan dan membicarakan acara-acara PDKKI sesuai dengan kebutuhan.
- Memastikan bahwa pembicara yang diundang untuk memberikan pengajaran / sharing adalah seorang umat Katolik yang dapat dipertanggung-jawabkan, agar tidak menyimpang dari visi dan misi yang ingin dicapai oleh PDKKI.
- Menghubungi dan melakukan follow-up bagi pembicara untuk acara PDKKI setiap minggunya.
- Menghubungi dan mengkoordinasi Seksi – Seksi (praise & worship, drama, tari dan perlengkapan) yang berhubungan dengan acara pada hari “H”.
- Memastikan koordinasi di lapangan agar berjalan sesuai jadwal.
- Memastikan acara PDKKI mulai tepat pada waktunya
- Menjadi time keeper untuk setiap acara PDKKI.

4.2.5. Seksi Praise and Worship

4.2.5.1. Tugas

- Menyiapkan petugas – petugas (contoh: worship leader, pemusik, dan singer).
- Mengatur komunikasi antara Seksi Acara dan Seksi Perlengkapan.
- Memastikan jadwal latihan dan mencatat semua pengeluaran yang dipergunakan untuk latihan (contoh: penyewaan tempat latihan).
- Menyiapkan singer/koor/petugas untuk acara – acara diluar acara PD (St Augustine, KKI, dll).

- Bekerja sama dengan Seksi acara retreat untuk mempersiapkan petugas retreat (worship leader, singer, pemusik, dll).
- Memastikan tim yang bertugas untuk menyiapkan slide lagu yang akan dipergunakan.

4.2.6. Seksi Tari

4.2.6.1. Tugas

- Mempersiapkan petugas – petugas (contoh: penari) jika dibutuhkan.
- Mengatur komunikasi dengan Seksi Perlengkapan dan Seksi Praise and Worship.
- Mengatur jadwal dan tempat latihan bagi para penari.
- Mencatat pengeluaran yang dipergunakan untuk latihan.

4.2.7. Seksi Drama

4.2.7.1 Tugas

- Menyiapkan petugas – petugas (contoh: pemain drama) jika dibutuhkan.
- Mengatur komunikasi dengan Seksi Perlengkapan.
- Mengatur jadwal dan tempat latihan bagi para pemain drama.
- Mencatat pengeluaran yang dipergunakan untuk latihan.
- Jika membutuhkan dekorasi, memastikan dan mencari satu koordinator yang akan bertanggung jawab dan mengatur komunikasinya dengan Seksi Perlengkapan.

4.2.8. Seksi Perlengkapan

4.2.8.1. Tugas

- Menyiapkan sound system untuk setiap acara PD dan acara – acara lainnya yang bersangkutan.
- Mengatur jadwal roster orang – orang yang bertugas di lapangan.
- Mengatur jadwal dan roster orang – orang yang mengambil dan mengembalikan peralatan ke gudang.
- Memastikan kelengkapan dan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan untuk acara pada hari “H”.
- Menjaga dan merawat peralatan sound system dan mengatur budgeting apabila diperlukan.
- Mengatur inventaris/kerapian barang – barang PDKKI di gudang.
- Mengkoordinasi dengan koordinator Seksi – Seksi yang membutuhkan bantuan/transportasi untuk akses dan pengambilan barang ke/dari gudang.

4.2.9. Seksi Pemerhati

4.2.9.1. Tugas

- Mendata anggota – anggota PDKKI yang baru dan mengatur / melakukan update terhadap database anggota PDKKI.
- Mengatur jadwal dan roster orang – orang yang bertugas sebagai penerima tamu.
- Mendokumentasikan feed back form PDKKI dan mengatur pembagiannya di acara persekutuan doa.

4.2.10. Seksi Doa dan Liturgi

4.2.10.1. Tugas

- Mengatur tempat untuk doa syafaat setiap minggunya.
- Mengatur roster untuk petugas liturgi di PD dan di luar acara PD (contoh: St. Augustine, KKI).
- Menyiapkan pendoa dan catcher dalam acara PD jika dibutuhkan.
- Menyiapkan kotak doa untuk setiap acara PD.
- Mengatur komunikasi dengan Seksi Perlengkapan apabila membutuhkan perlengkapan yang ada di gudang.

4.2.11. Seksi Publikasi

4.2.11.1. Tugas

- Memasukan segala informasi yang berhubungan dengan acara PD ke dalam mailing list PDKKI.
- Mempublikasikan kegiatan – kegiatan PD secara maksimal melalui berbagai macam media.
- Menjaga dan melakukan update terhadap akurasi informasi yang ada di brosur.
- Memastikan ketersediaan brosur untuk acara – acara PD dan acara – acara lain yang bersangkutan.
- Mengatur orang – orang untuk pendistribusian flyer.
- Bertanggung jawab terhadap kelangsungan team Kharisma.
- Menjaga dan melakukan update terhadap website PDKKI.

4.2.12. Seksi Konsumsi

4.2.12.1. Tugas

- Mengkoordinasi penjualan makanan/minuman sebagai dana pemasukan PD.
- Mengatur komunikasi dengan Seksi perlengkapan apabila membutuhkan barang yang ada di gudang.
- Mengatur roster untuk petugas yang berjualan makanan/minuman setelah acara PD.
- Bersama dengan Seksi Perlengkapan, mengkoordinasi pengambilan makanan yang akan dijual di PD.

BAB V: PEMILIHAN KOORDINATOR

5.1. Kriteria

- Telah dibaptis secara Katolik.
- Aktif dalam pelayanan PDKKI minimum satu tahun.
- Tidak berhalangan tetap untuk menjalankan masa jabatan
- Sebaiknya sudah mengikuti retreat awal / Seminar Hidup Baru dalam Roh – SHBDR.
- Bisa dipilih kembali 2 kali untuk periode yang berurutan atau bisa dipilih kembali setelah melewati 1 periode jabatan.

5.2. Proses Pemilihan

- Didiskusikan bersama dalam tim PD.
- Tim pengurus PDKKI mengajukan calon.
- Apabila jumlah calon lebih dari 4 orang, maka discernment dilakukan melalui 2 tahap:

Tahap 1:

Discernment dengan jumlah suara 2/3 dari jumlah peserta yang hadir. Discernment tersebut dihadiri tim inti PDKKI (ketua, wakil, sekretaris, bendahara), tim inti Distrik KTM, dan tim doa. Bila tidak dicapai hasil yang diharapkan bisa dilakukan sekali lagi. Discernment tahap ini idealnya untuk mencapai 3 calon yang akan di-discernment-kan ke tahap berikutnya.

Tahap 2:

Discernment bertahap/lanjutan bila calonnya terlalu banyak dengan ketentuan jumlah suara yang didapat mencapai 50% + 1 suara dari

jumlah peserta yang hadir. Discernment tahap ini diadakan setelah acara PD pada hari sabtu, dihadiri oleh tim inti PDKKI dan pengurus, tim inti Distrik KTM, dan tim doa, serta terbuka untuk umum bagi siapa saja yang terbeban untuk terlibat dalam pemilihan ketua PDKKI.

- Apabila jumlah calon kurang dari 5 orang, maka hanya dilakukan 1 kali discernment, yaitu discernment tahap 2.

5.3. Pelantikan Koordinator Beserta Pengurusnya

Setelah pengurus PDKKI terbentuk, diadakan pelantikan yang dipimpin oleh Chaplain setempat dalam bentuk perayaan Misa Kudus.

BAB VI: SITUASI KHUSUS

6.1. Apabila Koordinator Berhalangan Tetap

Apabila koordinator berhalangan tetap, wakil koordinator menggantikan posisi koordinator sampai masa jabatan berakhir.

6.2. Apabila Wakil Koordinator Berhalangan Tetap

Apebila wakil koordinator berhalangan tetap, koordinator berhak memilih wakil koordinator yang baru.

6.3. Apabila Pengurus Berhalangan Tetap

Apabila koordinator dan wakil koordinator berhalangan tetap, mereka berhak menunjuk satu orang untuk menggantikan posisi koordinator hingga masa jabatan berakhir dengan mendapatkan persetujuan dari seluruh pengurus PDKKI.

BAB VII: HAL KEUANGAN

7.1. Definisi Keuangan

- Tuhan mempercayakan harta benda (uang dan barang-barang keperluan) kepada umatNya untuk digunakan seturut dengan kehendak serta guna memperluas kerajaanNya.
- Semua harta yang telah dipercayakan kepada gerejaNya, membutuhkan orang-orang yang bersedia dipakai menjadi alat perpanjangan tanganNya.
- Maka dari itu, susunan ini dibuat sebagai panduan, sehingga harta tersebut dapat digunakan secara seksama untuk tercapainya visi dan misi PDKKI.

7.2. Petugas Keuangan

- Yang ditunjuk untuk menjadi petugas keuangan adalah bendahara yang telah dipilih dan disahkan oleh ketua tim PDKKI.
- Jumlah petugas minimum 2 orang / lebih; seturut dengan kebutuhan setiap tim PDKKI.
- Jika salah satu petugas mengundurkan diri sebelum masa jabatan selesai, maka koordinator dan wakil koordinator PDKKI harus melantik dengan segera penggantinya.

7.3. Sumber Keuangan

Berikut adalah sumber dana PDKKI menurut sifatnya; yang mana bentuk dan pelaksanaannya telah disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan (tim inti PDKKI).

- **Reguler**

- Kolekte mingguan (kecuali minggu ke-3 karena dialokasikan ke paroki St. Augustine)
- Keuntungan mingguan dari penjualan konsumsi

- **Tidak Reguler**

- Penjualan konsumsi dalam jumlah besar (Bazaar) untuk acara khusus. Contoh: acara HUT PDKKI
- Sumbangan kasih dan kolekte dari para donatur, biasanya dalam acara-acara khusus.
- Garage Sale (biasanya dilaksanakan setiap tahun).
- Keuntungan dari penjualan merchandise PDKKI, seperti: kaos, DVD, dsb.

7.4. Pengeluaran Keuangan

Berikut adalah pengeluaran dana PDKKI menurut sifatnya; yang mana bentuk dan pelaksanaannya telah disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan (tim inti PDKKI).

- **Reguler**

- Sewa gudang untuk menaruh barang-barang keperluan PDKKI (tahunan).
- Sewa hosting situs PDKKI (tahunan).
- Stipendium pembawa firman; ditentukan dari siapa yang membawakan firman pada saat kegiatan PD berlangsung. Apabila pembawa firman berasal dari kalangan PDKKI sendiri, stipendium tidak perlu diberikan (mingguan).

- Biaya pemakaian tempat pelaksanaan PDKKI, contoh: St. Augustine (bulanan).
- **Tidak Reguler**
 - Sewa gedung latihan KRK atau PD Band.
 - Subsidi kegiatan KRK; yang mana jumlahnya akan berubah dari waktu ke waktu dan harus dengan persetujuan pihak-pihak yang bersangkutan.
 - Subsidi kegiatan retreat; yang mana jumlahnya akan berubah dari waktu ke waktu dan harus dengan persetujuan pihak-pihak yang bersangkutan.
 - Biaya tak terhingga (Sundry), seperti untuk membeli/memperbaiki alat-alat perlengkapan PDKKI yang rusak.

7.5. Proses Kerja (pendapatan dan pengeluaran) Keuangan

Berikut adalah proses kerja pendapatan dan pengeluaran dana PDKKI; yang mana bentuk dan pelaksanaannya telah disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan, contoh: tim inti PDKKI.

- **Proses kerja pendapatan dana**
 - Hasil kolekte yang terkumpul (baik dalam acara reguler maupun khusus) harus dihitung oleh 2 orang/lebih (biasanya bendahara) dan jumlahnya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

- Hasil penjualan konsumsi atau merchandise PDKKI (baik dalam acara reguler maupun khusus) harus dihitung oleh petugas acara dan memberikan laporan terperinci kepada bendahara.
- Semua pelaporan keuangan ini harus ditanda-tangani oleh petugas, bendahara dan orang ke-3 (saksi) disertai dengan tanda terima.

Hal ini ditujukan untuk :

- i. meminimasi kesalah-pahaman
- ii. memperjelas proses audit.
- Bendahara kemudian memasukkan data pendapatan ini kedalam laporan reguler keuangan sebagai traksaksi.
- Semua dokumen (laporan dan tanda terima) harus disimpan dan didokumenkan secara terperinci sebagai arsip (archive) untuk memudahkan audit/rekonsiliasi. *Note bisa menggunakan sistem penomoran untuk mendokumenkan laporan dan tanda terima ini.*

▪ **Proses kerja pengeluaran dana**

- Semua bentuk pengeluaran baik yang reguler atau khusus, harus disertai receipt / laporan yang sah; diberikan oleh pihak-pihak yang bertugas kepada bendahara.
- Bendahara mengeluarkan dana (bisa dalam bentuk kas atau transfer antar bank) yang dibutuhkan kepada petugas setelah menganalisa ke-absahan dokumennya. Dana yang dikeluarkan harus disertai tanda terima dan telah disetujui kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini terlebih sangat penting dalam transaksi dana yang berjumlah besar.
- Semua pelaporan keuangan ini harus ditanda-tangani oleh petugas, bendahara dan orang ke-3 (saksi) disertai dengan tanda terima.

Hal ini ditujukan untuk (*) :

- i. meminimasi kesalah-pahaman
 - ii. memperjelas proses audit.
- Bendahara kemudian memasukkan data pengeluaran ini kedalam laporan reguler keuangan sebagai transaksi.
 - Semua dokumen (laporan/receipt dan tanda terima) harus disimpan dan didokumenkan secara terperinci sebagai arsip (archive) untuk tujuan diatas (*). *Catatan: bisa menggunakan sistem penomoran untuk mendokumenkan laporan dan tanda terima ini.*

7.6. Pertanggungjawaban/Pengesahan Keuangan

- Secara luas, bendahara yang ditunjuk bertanggung jawab kepada seluruh tim PDKKI dan umat. Karena kepadanya, telah dipercayakan untuk mengatur/mengolah harta benda PDKKI.
- Dalam kesehariannya, bendahara bertanggung jawab penuh kepada ketua dan wakil ketua PDKKI.
- Pengambilan dana untuk keperluan PDKKI, harus berupa cek. Cek ini ditandatangani oleh 2 bendahara dan transaksinya telah disetujui / disahkan oleh koordinator dan wakil koordinator PDKKI.
- Apabila salah satu bendahara PDKKI tidak dapat menandatangani cek dalam pencairan dana, maka koordinator / wakil koordinator PDKKI harus bertindak semestinya.
- Semua tanda bukti (receipts) pengambilan dana harus didokumentasikan dengan seksama.

7.7. Pelaporan Keuangan

- Bendahara wajib membuat laporan reguler (bulanan) kepada tim PDKKI mengenai transaksi-transaksi yang ada. Dengan demikian, seluruh tim mengetahui secara transparan.
- Begitu pula halnya dengannya dengan laporan singkat (per 6 bulan atau pertahun) untuk umat (misalnya dimasukkan kedalam majalah PDKKI) sehingga informasi ini juga transparan (i.e. newsletter dari paroki)

7.8. Mark-Up Anggaran (Budgeting)

- Bendahara wajib mengajukan mark-up anggaran (budgeting) kepada tim PDKKI untuk disahkan; setiap tahunnya (akhir tahun).
- Dengan demikian pengeluaran-pengeluaran reguler dan khusus (i.e. retreat, KRK, dsb) dapat dipersiapkan dengan baik.
- Perlu diingat bahwa dalam membuat anggaran (budgeting), sangat dianjurkan untuk mem-balance-kan antara pendapatan dan pengeluaran. PDKKI bukanlah organisasi yang berorientasi untuk mencari keuntungan, tetapi lebih untuk meluaskan kerajaan Allah dan menggunakannya dengan seksama.

7.9. Pemeriksaan (audit dan rekonsiliasi) Keuangan

- Pada saat pelaporan akhir tahun dan sebelum pergantian tim PDKKI, perlu adanya pemeriksaan keuangan (audit dan rekonsiliasi).
- Hal ini sangat penting, sehingga tim PDKKI bisa bersama-sama meninjau dan menrevisi harta benda PDKKI. Perlu adanya kedewasaan dari semua pihak sehingga apabila terjadi kesalahan, dapat lebih cepat ditindaklanjuti.

- Kegiatan pemeriksaan ini dapat dilakukan oleh tim audit yang telah ditunjuk dan disetujui oleh tim PDKKI.

7.10. Hubungan Keluar

- Pada acara-acara khusus dimana tim baru dibentuk secara ad-hoc, maka bendara tim PDKKI harus bekerja sama secara berkesinambungan dengan bendara tim ad-hoc.
- Pembagian pendapatan harus dibicarakan dan diputuskan antar tim ad-hoc dan tim PDKKI.
- Bendahara tim ad-hoc diharapkan mengerti dan mengikuti proses yang telah dibahas dalam AD/ART ini dan meng-aplikasi-kannya dalam acara khusus yang ada.

7.11. Evaluasi Keuangan

- Sama seperti audit, evaluasi secara keseluruhan perlu dilakukan untuk dapat mengimprovisasi proses kerja yang ada.
- Bisa dilaksanakan setiap tahun atau pada saat pergantian tim PDKKI; sesuai dengan persetujuan dan kebijaksanaan bendahara dan tim PDKKI.

7.12. Pengalokasikan Keuangan (dan harta benda lainnya)

- Jika PDKKI dibubarkan, maka seluruh hartanya (setelah dikurangi hutang dan biaya yang ada) akan dialokasikan secara penuh, untuk keuskupan setempat.
- Hal ini patut dikomunikasikan kepada KKI dan Chaplain setempat untuk menghindari kesalahpahaman dikemudian hari.

Referensi Bab VII tentang Hal Keuangan diambil dari:

“Jebakan Keuangan di Lingkup Institusi Gerejawi”,

<http://www.parokikristoforus.org/detailheadline.asp?id=93>

BAB VIII: PEDOMAN DALAM PELAYANAN

8.1. Dasar-dasar dalam pelayanan

- Para saudara yang melakukan pelbagai macam pelayanan hendaknya selalu mengutamakan hubungan pribadinya dengan Tuhan dalam iman dan cinta kasih. Nilai kita dihadapan Tuhan tidak tergantung dari banyaknya karisma yang kita pakai, melainkan dari kadar cinta kasih yang menjiwai seluruh hidup dan pelayanan kita. Seperti dikatakan Santo Yohanes Salib, “Pada akhir hidup kita, kita akan diadili menurut cinta kasih”.
- Karena itu para saudara-saudari hendaknya selalu ingat akan “Pedoman Emas” yang diberikan Santo Paulus dalam 1 Kor 13:1-3 berhubung dengan pelayanan dan penggunaan karismata. Kita juga harus memperhatikan Sabda Tuhan yang bunyinya, “Bukan setiap orang yang berseru kepadaku: Tuhan, Tuhan! Akan masuk kedalam Kerajaan Surga, melainkan ia yang melakukan kehendak BapaKu yang si Surga” (lihat Mat 7:21).
- Hal ini harus sungguh diperhatikan, agar supaya pada hari Pengadilan jangan sampai kita mendengar sabda Tuhan ini: “Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan bukankah kami bernubuat demi namaMu dan mengusir setan demi namaMu juga? Pada waktu itulah aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari padaKu, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Mat 7:22-23).

- Sebaliknya bila kita melayani dalam semangat kasih yang sejati, pada akhir hidup, kita boleh mendengar sabda Tuhan yang berikut ini: “Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan urutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (lihat Mat 25:21).

BAB IX: PERUBAHAN AD/ART

9.1. Proses perubahan AD/ART

Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga PDKKI dibuat dengan tujuan supaya PDKKI memiliki pedoman umum yang jelas dalam segala gerak pelayanannya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa pedoman ini belum sempurna, dan oleh sebab itu maka akan selalu terbuka kepada tanda-tanda jaman dan siap diperbaiki pada suatu saat.

Perubahan-perubahan dalam AD/ART ini hanya dapat dilakukan oleh: tim kepengurusan saat itu dan disetujui oleh pembimbing rohani (Chaplain). Segala hal yang telah ditetapkan dalam AD/ART ini merupakan rangkuman buah pemikiran & pengalaman para pengurus PDKKI selama bertahun-tahun. Oleh sebab itu, hendaknya segala perubahan yang diusulkan dikonsultasikan juga dengan para koordinator PDKKI & pengurus sebelumnya.

Hendaknya diperhatikan bahwa segala perubahan yang akan diberlakukan tidak melenceng dari visi dan misi PDKKI, serta tidak boleh bertentangan dengan ajaran iman dan moral dari Gereja Katolik.

BAB X: CATATAN TAMBAHAN

10.1. Makna Teologal

Pembaharuan hidup di dalam Roh Kudus di dalam Gereja Katolik, atau yang lebih dikenal dengan sebutan gerakan Karismatik Katolik adalah suatu buah yang nyata dalam rencana Allah, yang menghembuskan angin segar ke dalam Gereja Katolik.

Melalui berbagai karunia dan kharisma Roh Kudus, gerakan ini lahir dan bertumbuh di dalam lingkup Gereja Katolik. Dalam bentuk kegiatan dan pelayanannya, gerakan ini seringkali dikenali dengan adanya tepuk tangan yang menyertai lagu-lagu pujian kepada Allah yang semarak dalam persekutuan doa, penggunaan karunia berdoa dalam Bahasa Roh, adanya nubuat dan sabda pengetahuan, karunia penyembuhan, juga pengajaran dan kesaksian iman serta karisma-karisma Roh Kudus lainnya

PDKKI sebagai bagian dari Gerakan Karismatik Katolik juga menghayati dan mendayagunakan segala karunia dan karisma tersebut di dalam segala kegiatan dan pelayanannya. PDKKI ingin menekankan akan pentingnya Gerakan Karismatik Katolik ini, terutama di dalam maknanya secara teologal.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa kegiatan PDKKI sebagai bagian dari gerakan Karismatik Katolik seringkali dibedakan melalui kegiatan dan pelayanannya, namun hal itu bukan merupakan hal yang terutama. Semua itu hanyalah suatu bentuk pemahaman akan gerakan Karismatik Katolik dari segi sosiologis-nya saja.

PDKKI ingin mengutamakan segala bentuk kegiatan dan pelayanannya supaya tidak hanya terpusat dan berkutat dalam "kulit luar" dari Pembaharuan Karismatik Katolik saja, melainkan menitik-beratkan akan segi teologis dari gerakan Pembaharuan Karismatik Katolik. Hal ini berarti adalah bahwa segala bentuk kegiatan dan pelayanan PDKKI harus lebih terpusat pada **buah dan tujuan**² yang ingin dicapai dari gerakan ini, dengan terus berpegang dan berdasar pada faal Kasih dalam segala kegiatan dan pelayanannya.

² Untuk buah dan tujuan yang ingin dicapai dari Gerakan Pembaharuan Karismatik Katolik, lihat Visi dan Misi PDKKI serta Cita-Cita Pembaharuan Karismatik Katolik International dalam Bab 2.2 dan Bab 2.3.